

PERLAKUAN AKUNTANSI BUDIDAYA AYAM PETELUR
PADA PETERNAKAN AYAM UD. RAHARJO DI
MAGELANG

SKRIPSI



Oleh :

EQNETANIUS CAESAR FEBRILA

NIM. 14126040

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

2015



PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : EQNETANIUS CAESAR FEBRILA
NPM : 14126040
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : PERLAKUAN AKUNTANSI BUDIDAYA AYAM
PETELUR PADA PETERNAKAN AYAM UD. RAJARJO DI
MAGELANG

Pembimbing,

23 September 2015



(Dr. Wahyudiono, S.E., M.M.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

23 September 2015

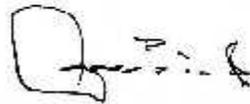


(Dra. Jeanne A. Wawolangsi, M. S. I, Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Eqnetanius Caesar Febrila dengan NPM
14126040 telah diuji pada tanggal 23 September 2015
Dinyatakan Lulus oleh:

Ketua Tim,



(Dr. Wahyudiono, S.E., M.M.)

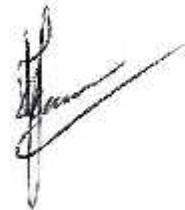
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dra. Maria Widyastuti, M. M.)

Ketua Program Studi,



(Dra. Jeanne A. Wawolangsi, M. S. I, Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERLAKUAN AKUNTANSI BUDIDAYA AYAM PETELUR PADA PETERNAKAN AYAM UD. RAHARJO DI MAGELANG

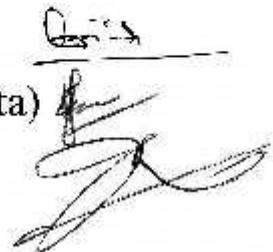
Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim penguji skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Darma Cendika Jurusan
Akuntansi

Pada hari Rabu, 23 September 2015

Disusun oleh :

Nama : EQNETANIUS CAESAR FEBRILA
NPM : 14126040
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tim Penguji :

1. Dr. Wahyudiono, S.E., M.M. (Ketua)
2. Dra. Jeanne Wawolangsi, M.S.I, Ak. (Anggota)
3. Drs. Soedjono Rono, M.M. (Anggota)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eqnetanius Caesar Febrila
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi
NPM : 14126040
Alamat asli : Sidokare Indah AG No. 3 Sidoarjo
No. Identitas : 351508402920006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PERLAKUAN AKUNTANSI BUDIDAYA AYAM PETELUR
PADA PETERNAKAN AYAM UD.RAIJARJO DI MAGELANG**

Adalah merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagai dalam bentuk jurnal, working paper, atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini yang telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan/laporan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 14 September 2015

Hormat saya,



Eqnetanius Caesar Febrila

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kurnia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “PERLAKUAN AKUNTANSI BUDIDAYA AYAM PETELUR PADA **PETERNAKAN AYAM UD. RAHARJO DI MAGELANG**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E.) program strata satu (S) di Jurusan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Romo Dr. Yustinus Budi Hermanto, M.M, selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
3. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangsi, M.S.I., Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi dan dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Wahyudiono, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika yang telah memberikan pengetahuan dan pengajaran selama saya menjadi mahasiswa.
6. Teristimewakepada kedua orang tua saya Hadi Wasana dan Yuli Isnaini, serta Yohana Magdalena dan Elang Hermawan Sianto yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan engorbanannya baik dari segi moril sampai materi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.





7. Pemilik UD Raharjo beserta seluruh pegawainya yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat saya di kantor, yaitu Devi, Dina, Karina, Ibu Riyanti, dan Ibu Sifera yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberikan semangat kepada saya untuk penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman maka penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 14 September 2015

Penulis

ABSTRAK

Oleh : Eqnetanius Caesar Febrila

Penelitian ini didasari pada pemikiran pentingnya perlakuan akuntansi yang tepat pada usaha ayam petelur. Penelitian ini berdampak pada proses pengambilan keputusan oleh pemilik dan kreditur guna pengembangan usaha. Penerapan ilmu akuntansi ini pasti menemui kendala, namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan pembelajaran dan perubahan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penggunaan ilmu akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umurnya akan membantu perusahaan dalam menarik investor, mencegah kerugian akibat perhitungan yang tidak sesuai sebagai dasar pemilik dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, UD Raharjo belum menggunakan ilmu akuntansi yang sesuai untuk bisnis ayam petelurnya. Untuk itu peneliti memberikan gambaran mengenai bagaimana cara penerapan, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan agar perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta bahan evaluasi bersama pemilik usaha.

Kata kunci : perlakuan akuntansi bagi ayam petelur, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
2.1.2 Pengertian SAK ETAP.....	7
2.1.3 Prinsip – prinsip Akuntansi.....	8
2.1.4 Perlakuan Akuntansi.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Karakteristik Budidaya Ayam Petelur.....	30
2.4 Kerangka Berpikir.....	32





BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Obyek Penelitian.....	33
3.2	Jenis Penelitian.....	33
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	43
	3.4.1 Jenis Data	43
	3.4.2 Sumber Data.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	48
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
	4.2.1 Survei Pendahuluan.....	50
4.3	Pembahasan dan Analisa Data.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Pengakuan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	34
Tabel 3.2 Pengukuran Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	35
Tabel 3.3 Pencatatan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	39
Tabel 3.4 Pelaporan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	41
Tabel 4.1 Pengakuan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	51
Tabel 4.2 Pengukuran Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	52
Tabel 4.3 Pencatatan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	54
Tabel 4.4 Pelaporan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur.....	56
Tabel 4.5 Neraca.....	60





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya dan tidak sedikit usahapeternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya.

Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur. Selain itu pencatatan dan perlakuan akuntansi yang benar juga berperan penting dalam kelangsungan usaha ayam petelur.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam usaha ayam petelur adalah perlakuan dalam penggolongan pemasukan dan pengeluaran, serta biaya kapitalisasi dalam usaha ayam petelur ini. Dimana golongan tersebut dapat mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, apabila salah



dalam melakukan penggolongan, maka dapat juga dalam pengambilan keputusan, serta dampaknya bagi kelangsungan usaha ayam petelur tersebut.

Dalam melakukan penggolongan, kita dapat mengacu pada SAK ETAP, ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dan penyajian laporan keuangan. SAK ETAP juga disesuaikan dengan mengadopsi IFRS *for SME* dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih praktis, SAK ETAP masih memerlukan *professional judgement* namun tidak sebanyak untuk PSAK-IFRS.

Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten. Pengembangan bisnis ayam petelur ini memiliki berbagai keterbatasan, kewajiban seperti itu diduga dapat menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*). Tersedianya informasi yang lebih akurat melalui informasi akuntansi yang dihasilkan diduga tidak mempengaruhi keputusan atas masalah yang dihadapi manajemen (*relevance*).

Saya tertarik mengambil topik ini karena perbandingan perlakuan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum bagi usaha ayam petelur tergolong unik, dari segi fase yang ada pada usaha itu sendiri membuat perakuannya juga menjadi berbeda. Dalam skripsi ini, akan membahas mengenai bagaimana penggolongan yang benar untuk melakukan pengukuran pada biaya yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan usaha ke depannya.



Budidaya ayam petelur pada peternakan ayam UD Raharjo di Magelang ini belum melakukan penggolongan yang baik dan benar dalam pencatatan akuntansinya. Mereka hanya mencatat seluruh pengeluaran sebagai beban pemasukan sebagai pendapatan operasional, perhitungan biaya kurang tepat, tidak akurat dan tidak mencatat kerugian yang timbul. Mereka belum melakukan penggolongan berdasarkan fase yang seharusnya yang menyebabkan kurang tepatnya pencatatan akuntansi dalam UD. Raharjo.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Perlakuan Akuntansi Budidaya Ayam Petelur Pada Peternakan Ayam UD. Raharjo Di Magelang”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah Perlakuan akuntansi budidaya ayam petelur yang diterapkan pada peternakan ayam UD. Raharjo di magelang?
2. Bagaimanakah tingkat Kelayakan penerapan akuntansi budidaya ayam UD. Raharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk mengkaji Perlakuan Akuntansi budidaya ayam petelur yang diterapkan pada peternakan ayam UD. Raharjo di magelang



2. Untuk mengkaji tingkat Kelayakan penerapan akuntansi budidaya ayam petelurUD. Raharjo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan lebih memahami pencatatan periode akuntansi secara spesifik dan menerapkan ilmu akuntansi yang telah dipelajari secara lebih konkret

b. Bagi Pasar Modal

Untuk bahan informasi mengenai pencatatan dan perlakuan akuntansi budidaya ayam petelur

c. Bagi Universitas Katolik Darma Cendika

Turut mengembangkan atau memahami ilmu pengetahuan, tentang budidaya ayam petelur sebagai wujud nyata keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat khususnya usaha kecil dan menengah dalam dunia praktis



d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai pencatatan dan pengakuan beban dan pendapatan yang benar dalam budidaya ayam petelur

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang benar dalam budidaya ayam peteluran untuk menghindari kesalahan pencatatan, sehingga mempengaruhi pengusaha dalam menganalisis perkembangan usaha di masa yang akan datang

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui ruang lingkup penelitian ini, yaitu :

- a. Penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum bagi usaha ayam petelur yang memiliki tiga fase dalam satu siklus.
- b. Memahami pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan ayam petelur dalam tiga fase yaitu fase DOC, fase produktif, dan fase menopause



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Horngren, Harrison dan Bambang (2006) akuntansi adalah Sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan. Menurut Kusnadi, (2000) akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sehingga berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif dibidang ekonomi

Dari uraian pengertian diatas maka kesimpulan yang dimaksud dengan akuntansi adalah ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang akan digunakan didalam proses pengambilan keputusan



2.1.2 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK, PSAK Syariah dan juga SAP.

Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.) (Sumber : SAK ETAP Bab 1 Ruang Lingkup paragraf 1.1)

Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit. Sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha. SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK- IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. SAK ETAP juga disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas, SAK ETAP masih memerlukan professional judgement



namun tidak sebanyak untuk PSAK/IFRS. Dalam beberapa hal tidak ada perubahan signifikan dibandingkan dengan PSAK lama: contoh PSAK 16 (1994), namun ada beberapa yang dimodifikasi dari IFRS/IAS.

2.1.3 Prinsip - prinsip Akuntansi

Menurut Belkaoui, (2004) pengertian dari prinsip akuntansi adalah aturan-aturan yang bersifat umum yang berasal dari tujuan-tujuan dan konsep teoritis dari akuntansi. Prinsip akuntansi mengatur perkembangan teknik-teknik akuntansi. Terdapat beberapa jenis prinsip akuntansi yaitu prinsip harga perolehan, prinsip pendapatan, prinsip matching, prinsip obyektivitas, prinsip konsistensi, prinsip full disclosure, prinsip conservatism, prinsip materialitas, prinsip keseragaman dan komparabilitas. Dari prinsip-prinsip tersebut yang relevan dalam perlakuan akuntansi budidaya ayam petelor adalah prinsip harga perolehan, prinsip pendapatan, prinsip matching, prinsip obyektivitas, prinsip full disclosure dan prinsip materialitas, yaitu :

a. Prinsip Harga Perolehan

Menurut Hery (2004), dalam Prinsip Harga Perolehan dinyatakan bahwa aset hendaknya dicatat dan diakui sebesar harga perolehannya. Harga perolehan adalah jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu aset, termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan dimana biaya tersebut memberi dampak langsung dalam perolehan aset. Prinsip ini dapat diterapkan untuk pengukuran transaksi utang atau modal. Prinsip Harga Perolehan adalah nilai suatu aset yang dicatat/diaku perusahaan dapat diukur secara objektif dan diverifikasi, yaitu :



- 1) Dapat diukur secara objektif, adalah nilai yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dibandingkan secara langsung dengan nilai aset yang sebenarnya dengan menghitung harga perolehan dan dikurangi dengan penyusutannya (jika memungkinkan adanya penyusutan)
- 2) Dapat diverifikasi, artinya nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan bisa dipercaya. Karena nilai yang dicantumkan sesuai dengan harga perolehannya, maka kebenarannya dapat dilihat dari "surat bukti transaksi" untuk perolehan aset tersebut.

b. Prinsip Pendapatan

Prinsip pendapatan menspesifikasi sifat komponen pendapatan, pengukuran pendapatan, dan waktu pengukuran pendapatan. Pendapatan diinterpretasikan sebagai :

1. aliran masuk aset bersih yang berasal dari penjualan barang atau jasa,
2. aliran keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan,
3. produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Perbedaan interpretasi atas sifat pendapatan disebabkan oleh perbedaan pandangan tentang apa yang seharusnya masuk sebagai pendapatan. Pandangan pendapatan yang komprehensif memasukkan semua hasil dari aktivitas bisnis dan investasi. Pandangan yang lebih sempit tentang pendapatan hanya memasukkan hasil yang berasal dari aktivitas hasil penghasil pendapatan dan mengeluarkan penghasilan investasi, keuntungan dan kerugian dari pelepasan aset tetap.



c. Prinsip Matching

Prinsip ini menyatakan bahwa beban harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan, yaitu pendapatan diakui dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip pendapatan, dan beban terkait kemudian diakui. Hubungan terbaik dapat dicapai ketika hubungan tersebut menggambarkan hubungan sebab akibat antara biaya dan pendapatan. Secara operasional, terdapat dua tahap untuk akuntansi beban yaitu :

1. biaya dikapitalisasi sebagai aset yang menggambarkan sekumpulan jasa atau manfaat potensial
2. setiap aset dihapus sebagai beban untuk mengkompensasi jasa potensial aset yang telah terpakai untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

d. Prinsip Objektivitas

Prinsip ini digunakan untuk menjustifikasi pemilihan prosedur pengukuran yang digunakan. Menurut Hery (2009:42) Prinsip objektivitas diinterpretasikan secara berbeda yakni :

1. Pengukuran objektivitas merupakan ukuran yang tidak bersifat personal, dalam pengertian bebas dari bias personal pengukurannya. Dengan kata lain, objektivitas merujuk pada realitas eksternal yang independen dari orang yang menerimanya



2. Pengukuran objektivitas merupakan pengukuran variabel, dalam pengertian bahwa pengukuran didasarkan pada bukti.
3. Pengukuran objektivitas merupakan hasil dari konsensus diantara kelompok pengamat atau pengukur tertentu. Pandangan juga memandang bahwa objektivitas tergantung pada kelompok pengukur tertentu.
4. Ukuran penyebaran atas distribusi pengukuran digunakan sebagai indikator tingkat objektivitas suatu sistem pengukuran termaksud.

e. Prinsip Full Disclosure

Terdapat konsensus umum dalam akuntansi bahwa terdapat pengungkapan data akuntansi yang “penuh” (full), “wajar” (fair), dan “cukup” (adequate). Menurut Warren (2006:67) Pengungkapan penuh mensyaratkan bahwa laporan keuangan didesain dan dibuat untuk menggambarkan secara akurat peristiwa ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan memuat informasi yang memadai untuk membuat laporan berguna dan tidak menyesatkan bagi rata-rata investor. Secara lebih eksplisit, prinsip ini berimplikasi bahwa tidak ada informasi penting atau berkepentingan bagi rata-rata investor yang dihilangkan atau disembunyikan.



f. Prinsip Materialitas

Boynton, Johnson & Kell (2001:286) dalam bukunya mendefinisikan materialitas sebagai berikut: *Besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang, di luar keadaan di sekitarnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seseorang yang bergantung pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji tersebut.* Definisi lain dari materialitas menurut Arens & Loebbecke (2003:42) dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf mendefinisikan materialitas sebagai berikut: *Suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional*”

g. Prinsip Konservatisme

Konservatisme merupakan suatu sikap-hati yang dikerjakan oleh pihak manajer perusahaan dalam menilai ketidakpastian masa depan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Konservatisme adalah suatu prinsip yang sangat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Amalia, 2007). Prinsip konservatisme adalah menunda arus kas masuk di masa datang dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi paling rendah dari kemungkinan nilai untuk aset dan pendapatan, dan paling tinggi dari



beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Herchi, 1992 dalam Amalia, 2007).

Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 (SFAC 2) dalam Lasdi (2011), konservatisme akuntansi merupakan sebuah konsep yang mendasari pengukuran akuntansi dan prinsip dalam akuntansi yang membatasi optimisme berlebihan dalam pelaporan kinerja perusahaan. Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan di seluruh dunia merupakan perwujudan adanya penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme. Karena prinsip yang digunakan dalam IFRS yaitu value tidak sejalan dengan prinsip konservatisme. Konservatisme lebih menekankan pada keandalan, yang mana bertentangan dengan prinsip value yang lebih menekankan pada relevansi.

2.1.4 Perlakuan Akuntansi

1. Pengakuan

Pengertian pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, belanja, dan pembiayaan (Herchi, 2013).

<http://keuanganism.com/konsep-tasdan-pengakuan-pada-akuntansi>

[pemerintahan/](#)Agar dapat diakui atau dicatat Suatu kejadian atau peristiwa

minimal harus memenuhi kriteria sebagai berikut :



- a. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir keluar atau masuk ke dalam entitas pelaporan yang bersangkutan,
- b. Nilai atau biaya yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut dapat diukur atau dapat diperkirakan / diestimasi dengan andal

Dalam menentukan apakah suatu kejadian/peristiwa memenuhi kriteria pengakuan, perlu dipertimbangkan aspek materialitas. Selain itu, pengakuan suatu transaksi dalam akuntansi terbagi atas dua, yaitu basis akrual dan basis kas. Pengakuan transaksi berbasis akrual adalah pengakuan suatu transaksi pada saat terjadinya suatu transaksi, walaupun uang belum diterima. Sedangkan pengakuan transaksi berbasis kas adalah transaksi dicatat pada saat pembayaran diterima.

2. Pendapatan dan Beban

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2009:6) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Suwardjono (2005:133) pendapatan adalah sebagai pendapatan netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk di atas aliran potensial jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya



yang dapat dibebankan. Bila aliran masuk lebih kecil daripada keluar maka akan terjadi rugi. Pendapatan meliputi juga keuntungan dari penjualan atau pertukaran kekayaan atau aktiva (selain persediaan barang dagangan), bunga dan deviden yang diperoleh atas investasi, dan kenaikan lain dalam hak milik, kecuali kenaikan hak milik yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan pendapatan yang berasal dari adanya pertumbuhan alamiah (akresi).

b. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statement keuangan. Pengertian atau definisi pendapatan harus dipisahkan dengan pengakuan pendapatan bahkan pengertian pendapatan itu sendiri juga harus dipisahkan dengan pengukuran pendapatan. Dengan demikian, suatu jumlah yang memenuhi pengertian pendapatan tidak dengan sendirinya jumlah tersebut diakui (dicatat secara resmi) sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan tidak boleh mepying dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya diakui kalau memenuhi kualitas keterukurar(measurability) dan keterandalan (reliability).



Kedua kriteria tersebut harus dipenuhi untuk pengakuan pendapatan. Pendapatan yang diukur dengan jumlah penghargaan sepakatan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk selesai diproduksi dan penjualan benar-benar telah terjadi. Dengan kata lain, pendapatan belum terrealisasi sebelum terjadinya penjualan (transfer produk) yang nyata ke pihak lain. Sebaliknya, terjadinya kontrak penjualan belum cukup untuk menandai eksistensi pendapatan sebelum barang atau jasa sudah cukup selesai dikerjakan atau sebelum perusahaan melakukan upaya produktif. Untuk jabarkan kriteria kualitas informasi menjadi kriteria pengakuan pendapatan, perlu dipahami dua konsep penting yaitu pembentukan pendapatan (*recognition of revenue*) dan realisasi pendapatan (*realization revenue*).

Pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Konsep pembentukan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun, atau *earned* bersamaan dengan dan melekat pada seluruh kualitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan hasil transaksi tertentu.

Dengan kata lain, sebelum penjualan terjadi, pendapatan dianggap sudah terbentuk seiring dengan berjalannya operasi perusahaan. Operasi perusahaan meliputi kegiatan produksi, penjualan dan pengumpulan piutang. Konsep pembentukan ini sering disebut pendekatan proses pembentukan pendapatan atau pendekatan kegiatan. Dengan konsep realisasi pendapatan baru dapat dikatakan terjadi atau terbentuk pada saat



terjadi kesepakatan atau kontrak dengan pihak independen (pembeli) untuk membayar produk baik produk telah selesai dan diserahkan atau belum dibuat sama sekali.

Pendapatan terbentuk pada saat produk selesai dikerjakan dan terjual langsung atau pada saat terjual atas dasar kontrak penjualan (barang mungkin belum jadi atau belum diserahkan). Berdasarkan konsep realisasi, pendapatan sebenarnya terjadi akibat transaksi tertentu yaitu transaksi penjualan atau kontrak. Konsep realisasi juga disebut sebagai pendekatan transaksi. Konsep transaksi atau pendekatan transaksi lebih menekankan pada kejadian yang dapat menandai pengakuan pendapatan yaitu:

1. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya (misalnya kontrak penjualan)
2. Penguatan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan diperolehnya aset lancar (kas, setara kas, atau piutang).

Kejadian satu merupakan kepastian atau keterukuran pendapatan yang terhimpun melalui proses pembentukan pendapatan. Kejadian menuntaskan atau meyakinkan pengukuran tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses realisasi merupakan konfirmasi proses penghimpunan pendapatan.



c. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pendapatan baru dapat diakui setelah suatu produk selesai diproduksi dan penjualan benar terjadi yang telah ditandai dengan penyerahan barang. Dengan kata lain, pendapatan belum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelum terjadinya penjualan yang nyata. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pengakuan suatu jumlah rupiah dalam akuntansi harus didasarkan pada konsep dasar keterukuran dan reliabilitas jumlah rupiah harus cukup pasti dan ditentukan secara objektif oleh pihak independen.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kualitas keterukuran dan reliabilitas agar dapat memenuhi konsep dasar upaya dan hasil maka kriteria pengakuan pendapatan didasarkan atas dua konsep yang saling melengkapi yaitu untuk dapat mengakui pendapatan, pembentukan pendapatan harus dikonfirmasi dengan realisasi. Atas dasar pemikiran ini, FASB mengajukan dua kriteria pengakuan pendapatan (dan untung) yang keduanya harus dipenuhi yaitu (SFAC No. 5, prg.83):

a. Terrealisasi atau cukup pasti terrealisasi (realized or realizable)

Pendapatan (dan untung) baru dapat diakui setelah pendapatan tersebut terrealisasi atau cukup pasti terrealisasi. Pendapatan dapat dikatakan telah terrealisasi bilamana produk (barang atau jasa), barang dagangan, atau aset lain telah terjual atau ditukarkan dengan kas atau klaim atas kas. Aset dikatakan mudah dikonversi bila mempunyai

- 1) harga satuan yang tetap tidak bergantung bentuk dan penyajian barang dan



2) daftar harga barang tersedia disuatu pasar aktif yang mampu menyerap seluruh kuantitas barang (aset) yang tersedia di perusahaan tanpa mempengaruhi harga pasar secara berarti

b. Terbentuk atau terha(earned) Pendapatan baru diakui setelah terbentuk. Pendapatan dapat dikatakan telah terbentuk bilamana perusahaan telah melakukan secara substansial kegiatan yang harus dilakukan untuk dapat menghaki manfaat atau nilai yang akan pada pendapatan.

Walaupun kedua kriteria diatas harus dipenuhi, bobot pentingnya untuk suatu keadaan tertentu dapat berbeda. Artinya, dalam keadaan tertentu penghimpunan menjadi lebih kritis daripada realisasi dan sebaliknya. Terbentuknya pendapatan tidak harus selalu mendahului realisasi pendapatan, dapat terjadi pendapatan terealisasi sebelum terbentuk. Pendapatan baru dapat diakui bila memenuhi syarat-syarat ini.

Syarat-syaratnya adalah

- (1) keterukuran nilai aset
- (2) adanya suatu transaksi
- (3) proses penghimpunan secara substansial telah selesai.

Syarat (1) dan (2) telah dicakup dalam kriteria a dari FASB. Agar dikatakan terealisasi pendapatan memang harus dapat diukur secara objektif dan hal tersebut pada umumnya dicapai setelah ada transaksi penjualan atau kontrak. Syarat (1) berkaitan dengan masalah apakah aliran masuk aset harus bersifat likuid dan bila pendapatan dalam bentuk piutang apakah ketertagihan cukup pasti sehingga jumlah rupiah pendapatan



dicatat benabemar merefleksi jumlahupiah yang akhirnya diterima. Dengan demikian, pengukuran pendapatan menjadi sangat andal. Syarat (3) tidak berbeda dengan kriteria b dari FASB.

d. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya menyangkut masalah kriteria pengakuan yaitu apa yang harus dipenuhi agar penurunan nilai aset yang memenuhi definisi biaya atau rugi dapat diakui dan masalah saat pengakuan yaitu peristiwa atau kejadian apa yang menandai bahwa kriteria pengakuan telah dipenuhi. Dalam kriteria pengakuan biaya atau rugi diakui bilamana salah satu atau dua kriteria dipenuhi (SFAC No.5, prg.85):

- a. Konsumsi manfaat : biaya atau rugi diakui bilamana manfaat ekonomik yang dikuasai suatu entitas telah dimanfaatkan atau dikonsumsi dalam pengiriman atau pembuatan barang, penyerahan atau pelaksanaan jasa atau kegiatan lain yang merepresentasi operasi utama atau sentral entitas tersebut.
- b. Lenyapnya atau berkurangnya manfaat masa datang : biaya atau rugi diakui bilamana aset yang telah diakui sebelumnya diperkirakan telah berkurang manfaat ekonomiknya atau tidak lagi mempunyai manfaat ekonomik.

Jadi, biaya dihubungkan secara langsung dengan pendapatan dan diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Biaya adalah pengeluaran- pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang sama. Sedangkan, menurut



Hendriksen, (2000) biaya terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan, biaya adalah usaha yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang sama. Jadi, biaya tidak diakui ketika terjadi pembayaran, ketika suatu pekerjaan dilakukan, atau ketika suatu produk di produksi. Biaya hanya diakui ketika memiliki kontribusi pada pendapatan.

3. Pengukuran

Campbell (Godfrey.2010) mendefinisikan Pengukuran sebagai ‘penentuan angka-angka untuk mewakili sifat dari sistem material dan bilanganbilangan didasarkan pada hukum yang mengatur sifat tersebut. Steven mendefinisikan Pengukuran sebagai ‘penentuan angka-angka atas suatu objek atau kejadian dengan berdasarkan hukum-hukum. Pengertian ini kurang tepat karena yang diukur hanya objek dan kejadian (sistem) saja, berupa jumlah, seharusnya mengacu juga terhadap sifat (property), berupa panjang, berat, tinggi, dll.

a. Jenis-jenis Pengukuran

- 1) Pengukuran fundamental, secara alami tidak bergantung pada pengukuran variabel lainnya. Contoh panjang, tinggi, berat
- 2) Pengukuran turunan, pengukuran berdasarkan dua atau lebih variabel. Contoh luas, kepadatan.



3) Pengukuran fiat, pengukuran yang digunakan dalam teori ~~yasig~~ belum terbukti secara empiris, berdasarkan ~~asumsi~~ asumsi yang diperoleh secara bebas dari hasil pengamatan tentang sifat dari suatu konsep. Contoh pengukuran profit.

b. Keandalan dan Akurasi

Tidak ada pengukuran yang bebas error. Error datang dari ~~lutar~~ luar

1. Operasi pengukuran tidak tepat, kaidah hukum pengukuran yang salah.
2. Orang yang mengukurnya, masing-masing orang dapat menghasilkan ukuran bervariasi
3. Instrumen fisik, rincian alat pengukur berbeda.
4. Lingkungan, bias akibat kondisi lingkungan
5. Atribut Tidak Jelas, tidak dapat diukur secara kasat mata
6. Risiko dan Ketidakpastian, akibat pengukuran prediktif di masa depan yang tidak pasti

Pengukuran yang andal, ialah pengukuran yang mengandung unsur konsistensi, konsisten ini berarti dapat diulang atau ~~dip~~ diulangi serta pengukuran memenuhi unsur presisi. Pengukuran ~~valid~~ valid setidaknya memenuhi dua aspek: akurasi dan kepastian dalam pengukuran; serta representatif ~~faithfulness~~ Akurasi pengukuran, artinya seberapa dekat pengukuran dengan nilai ~~sebenarnya~~ sebenarnya dari atribut pengukuran.



c. Pengukuran dalam Akuntansi

Dua hal mendasar pengukuran dalam akuntansi ialah pengukuran capital dan profit. Capital (modal) merupakan turunan dari perhitungan transaksi dan revaluasi yang terjadi di pasar. Profit dapat diturunkan dari perhitungan $\text{matching expense} = \text{revenue}$ atau perubahan capital selama periode tertentu. Capital dapat dihitung dengan berbagai metode, antara lain historical cost dan fair value.

4. Pencatatan

Siklus Akuntansi adalah kegiatan bertahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi yang berjalan terus menerus dan berulang. Transaksi merupakan kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembiayaan. Dalam akuntansi, Jurnal adalah suatu buku di mana transaksi bisnis dicatat secara kronologis pada prosedur pembukuan sebelum dimasukkan ke dalam buku besar. Terdapat dua jurnal, yaitu :

1. Jurnal Umum
2. Jurnal khusus {Jurnal penjualan (Sales Journal), Jurnal penerimaan kas (Cash Receives Journal), Jurnal pengeluaran kas (Cash Payments Journal), Jurnal Pembelian (Purchases Journal),



Buku Besar adalah buku yang berisi semua rekening (kumpulan rekening) yang ada dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing rekening pada akhir periode akan tampak saldo dari rekening tersebut. Setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal akan diposting atau dipindahkan ke Buku Besar secara berkala. Neraca Saldo adalah daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening atau perkiraan Buku Besar.

Neraca Saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar. Untuk menyiapkan Neraca Saldo, saldo tiap rekening harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah transaksi dicatat seluruhnya ke dalam jurnal dan buku besar, kemudian dibuat neraca percobaan (trial balance) yang angkanya diambil dari saldo buku besar. Neraca percobaan ini harus menunjukkan jumlah yang sama antara jumlah sisi debit dan sisi kredit. Neraca percobaan berguna untuk menguji ketepatan pencatatan transaksi dalam jurnal dan buku besar. Penyesuaian ini diperlukan karena sering kali perusahaan mengalami situasi dimana pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikorbankan tidak jatuh bersamaan. Dengan dilakukannya penyesuaian terhadap beberapa rekening, seluruh transaksi yang dipengaruhi laba periodik dan posisi keuangan telah dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Kemudian ada neraca lajur yang merupakan kertas berkolom (berlajur) yang digunakan sebagai kertas kerja untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan secara sistematis. Pemakaian



neraca lajur sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat pemakaian neraca lajur, yaitu dapat digunakan untuk memeriksa data (rekening dan jumlah saldo) yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan bahwa prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan, dan dapat mempermudah menentukan kesalahan yang mungkin dilakukan.

Siklus akuntansi belum berakhir dengan selesainya penyusunan laporan keuangan. Pada akhir periode setelah laporan keuangan tersusun, suatu perusahaan masih harus membuat jurnal penutup. Jurnal penutup digunakan untuk menutup rekening nominal yaitu pendapatan dan biaya. Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan secara singkat adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan. Setiap perkiraan yang belum sesuai pada akhir periode akuntansi dilakukan penyesuaian, hal ini dipandang perlu karena ada suatu transaksi yang terjadi tetapi belum dilakukan pencatatan perkiraan yang tertentu, melakukan pemeriksaan dari saldo perkiraan agar menunjukkan saldo yang sebenarnya. Perkiraan yang menyebabkan keuntungan atau kerugian suatu perusahaan akan ditutup dengan ayat penutup dengan tujuan agar perkiraan itu menjadi nol, karena semuanya diperhitungkan dengan perkiraan modal melalui perkiraan ikhtisar laba rugi.

Yang terakhir adalah jurnal pembalik. Jurnal pembalik ini bukan merupakan keharusan dalam proses akuntansi, akan tetapi untuk menyederhanakan akan lebih baik bila dilakukan.



5. Pelaporan

Didalam ilmu akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis, yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, berikut pembahasannya :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat unsur-unsur penghasilan dan beban perusahaan sampai akhirnya menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Inti dari laporan laba rugi adalah mencatat seluruh penghasilan (pemasukan) dan beban (pengeluaran) perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Unsur laporan laba rugi biasanya terdiri dari penghasilan (yang mencakup ~~macam~~ penghasilan usaha dan penghasilan ~~di~~ luar usaha), total semua penghasilan, beban (yang mencakup ~~macam~~ beban usaha dan beban di luar usaha), jumlah semua beban, dan hasil akhir (~~laba~~ = total semua penghasilan— jumlah semua beban).

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ~~ada~~ bagian dari laporan dengan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu. Unsur laporan perubahan modal biasanya dari modal awal, laba/rugi bersih, prive, penambahan modal, dan hasil akhir (perubahan modal akhir per periode = ~~modal~~ awal + (laba bersih— prive).



3. Neraca

Neraca, disebut juga laporan posisi keuangan, menyajikan informasi pada tanggal tertentu tentang asset yang dikuasai perusahaan dan sumber perdanaan terhadap asset tersebut yang berasal dari utang maupun modal. Sesuai dengan namanya, neraca terdiri dari dua sisi, yaitu sisi kiri (debet) dan sisi kanan (kredit). Informasi keuangan tentang asset lazimnya ditempatkan di sisi kiri, sedangkan informasi utang dan ekuitas ditempatkan disisi kanan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (cash flow statement) menyajikan informasi tentang kas, baik berupa aliran masuk kas maupun aliran keluar kas perusahaan. Laporan arus kas dikelompokan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Mencermati laporan ini maka para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang dianggap sebagai salah satu asset utama dan sebagai predictor kemampuan perusahaan di masadatang.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item



tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang kelangsungan usaha, piutang kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

2.2 Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan atas usaha ayam petelur adalah :

- Yudi Kurniawan (1997) mengkaji tentang Perlakuan Akuntansi Atas Pencatatan, Penilaian, dan Penyajian Dalam Laporan Keuangan Terhadap Ayam Petelur Dari Badan Usaha Peternakan Ayam Petelur Bumi Indah Di Blitar.
- Vivi Kumalasari (2001) mengkaji tentang Perlakuan akuntansi yang layak atas akresi pada unggas ayam dan penyajiannya untuk kewajaran laporan keuangan peternakan PT. "X". Hasil dari penelitian tersebut adalah perlakuan akuntansi atas akresi dapat menguker kemajuan proses produksi dan dapat melaporkan akumulasi biaya, serta untuk mengatasi masalah penilaian aset, digunakan akuntansi akresi agar dapat menyajikan aktiva ayam petelur secara lebih wajar dan akurat dalam laporan keuangan perusahaan.



- Mahyuddin (2013) mengkaji tentang Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Fase Pemeliharaan Starter Grower dan Layer di Kecamatan Mattirobolu Kabupaten Pinrang. Hasilnya, baik Starter Grower maupun layer masing-masing menguntungkan. Akan tetapi untuk usaha ayam ras petelur fase layer lebih tinggi tingkat pendapatannya dibandingkan usaha ayam ras fase starter grower. Persamaannya adalah menganalisa kewajaran laporan keuangan pada usaha ayam petelur, perbedaannya adalah jurnal ini membahas berdasarkan fase layer dan fase starter grower.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

	Yudi Kurniawan (1997)	Vivi Kumalasari (2001)	Mahyuddin (2013)
Persamaan	Membahas mengenai pengakuan dan pencatatan ayam petelur	Membahas tentang perlakuan akuntansi pada ayam petelur untuk kewajaran Laporan Keuangan	Menganalisa pengakuan pada pencatatan akuntansi usaha ayam petelur
Perbedaan	Banyaknya variabel biaya yang dibahas berbeda	Jurnal ini membahas akresi unggas pada ayam	Jurnal ini membahas berdasarkan fase layer dan fase starter grower

Sumber : Penulis



2.3 Karakteristik Biaya Budidaya Ayam Petelur

Ayam ras petelur merupakan hasil rekayasa genetis berdasarkan karakterkarakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai performance yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Salah satu keuntungan dari telur ayam ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis unggas yang lain.

Terdapat dua macam tipe ayam petelur, sebagai berikut.

1. Tipe ayam petelur ringan : Tipe ayam ini sering disebut dengan ayam petelur putih yang mempunyai ciri badan ramping atau kecil mungil, bulunya putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ini umumnya berasal dari galur murWhite leghor yang mampu bertelur lebih dari 260 butir/tahun. Ayam tipe petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan.
2. Tipe ayam petelur medium: Bobot badan ayam ini cukup berat, sehingga ayam ini disebut dengan ayam dwiguna (petelur dan pedaging). Ayam ini umumnya mempunyai warna bulu coklat dan menghasilkan telur berwarna coklat pula. Ayam tipe ringan maupun tipe medium memerlukan pemeliharaan yang relatif sama.



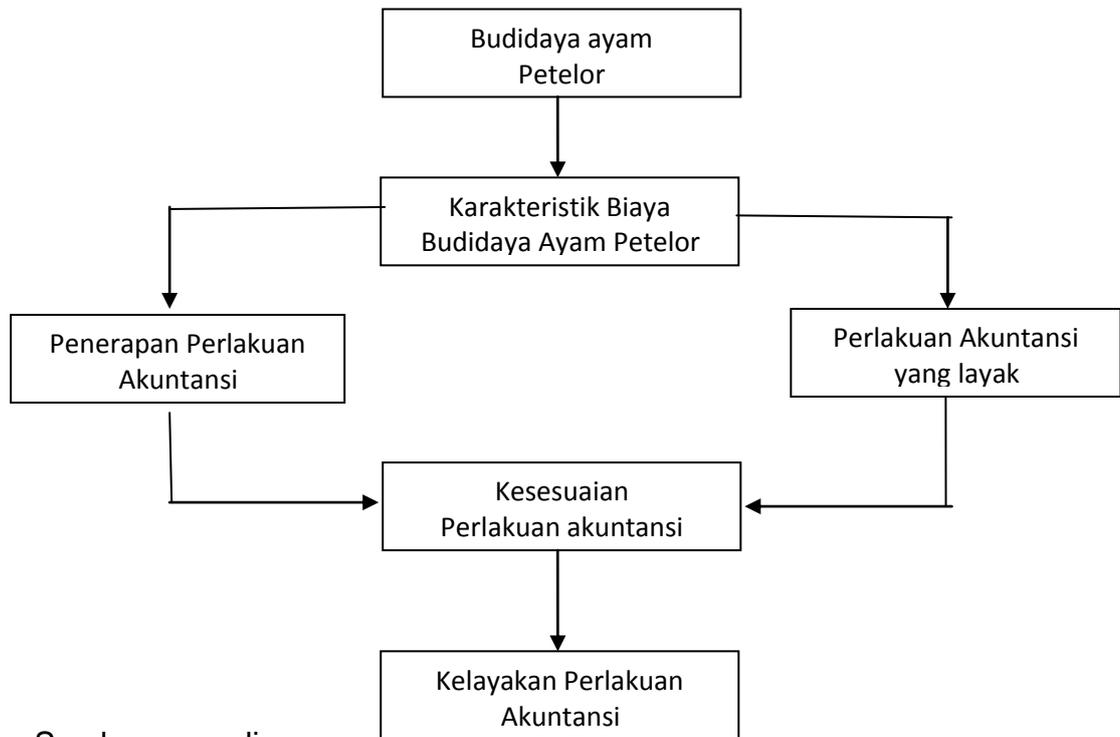
Petelur DOC adalah anak ayam berumur satu hari yang dijual kepada peternak untuk dibiakan ayam petelur. Ayam Petelur mulai memproduksi telur pada umur 16 minggu sampai umur 96 minggu. Secara rata-rata ayam petelur memproduksi 1 telur setiap 24 jam pada masa bertelur.

Pada masa DOC, muncul beberapa biaya, yakni biaya makan, biaya vaksinasi, biaya gaji karyawan, biaya sekam untuk DOC, biaya gas untuk pemanas, biaya air, listrik, dan biaya depresiasi kandang. Biaya tersebut dikapitalisasi karena ayam belum dapat menghasilkan telur. Kemudian saat ayam mulai bisa menetas telur, maka biaya yang timbul seperti biaya makan, air, listrik, dan depresiasi menjadi beban pada fase terakhir yaitu fase menopause dimana dilakukan penggemukan untuk dijual dagungnya. Semua pengeluaran masuk dalam biaya hasil penjualannya masuk ke dalam extraordinary revenue



2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : penulis